

# Bab I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data dari *World Health Organization* atau WHO pada tahun 2014 mengatakan bahwa kejadian tenggelam merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian anak dan remaja (Anwar, 2022). Artikel dari *American Academy of Pediatrics* (AAP) menjelaskan *The Centers of Disease Control and Prevention* (CDC) telah menganalisis data dari sistem *National Vital Statistics* yang membandingkan kasus sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Data menjelaskan terjadinya kenaikan sebesar 28% angka kematian anak usia 1-4 tahun yang disebabkan oleh tenggelam (Jenco, 2024). Panduan WHO menyarankan beberapa kegiatan untuk pencegahan yang termasuk pemagaran akses badan air, peningkatan pengawasan pada anak-anak dekat badan air, pelatihan keterampilan renang untuk anak sekolah, termasuk pengenalan air sejak dini melalui media edukatif.

Berenang merupakan olahraga akuatik yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh dan mental manusia. Berenang masuk dalam cabang olahraga akuatik yang cukup diminati dan dapat dilakukan oleh semua usia, termasuk bayi. Menurut Siloam Hospitals (2024) dan Kemenkes atau Kementerian Kesehatan (2023), berenang sangat bermanfaat khususnya bagi anak usia dini, karena membantu perkembangan motorik, sosial, dan kesehatan mereka. Aktivitas ini melatih otot dan persendian, meningkatkan persendian, meningkatkan kualitas tidur dan nafsu makan, serta mendukung pertumbuhan tubuh yang lentur. Berenang juga mengasah kemandirian, keberanian, kepercayaan diri, konsentrasi, dan kemampuan kognitif anak, serta berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbicara dan mendengarkan melalui proses belajar yang interaktif.

Buku berjudul *Psikologi Perkembangan Anak* (S, 2020) seorang anak memiliki 3 tahap pengenalan rasa takut. Berawal dari tidak adanya rasa takut karena belum mengenal bahaya. Tahap kedua, anak mulai mengenal adanya bahaya

membuat anak ragu, menghindari dan lebih berhati-hati. Tahap terakhir, rasa takut terhadap bahaya perlahan hilang karena anak sudah mulai mengetahui cara-cara menghindarinya. Berdasarkan fakta di lapangan ada 3 macam tanda bahwa anak memiliki ketakutan terhadap air (*aquaphobia*) dan berenang yaitu anak yang takut masuk ke dalam air, anak yang takut kepalanya masuk dalam air untuk melakukan latihan *bubbling* (buang nafas dalam air), anak yang tidak mau memasukkan kepala atau rambutnya ke dalam air, dan anak yang takut air masuk ke dalam telinga, hidung, ataupun mulut.

Munculnya rasa takut berenang pada anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan Wang dan Han (2024) mengatakan ketakutan anak pemula berenang usia 6 hingga 12 tahun disebabkan oleh faktor pengalaman buruk dan kurangnya rasa aman dengan air. Tahap awal eksplorasi lingkungan akuatik penelitian yang berfokus pada usia yang lebih tua dapat diterapkan pada anak usia 4 hingga 6 tahun. Rasa takut menghadapi situasi yang tidak akrab muncul karena imajinasi yang kuat rentan dimiliki anak usia 4 hingga 6 tahun (Pamungkas & Khory, 2020). Faktor lain yang dapat memicu ketakutan sering kali berakar dari pengalaman buruk atau ketidakpastian sifat air, membuatnya muncul rasa ketidaknyamanan dan kecemasan yang berlebih (Misimi, Kajtna, Misimi, & Kapus, 2020; Bakar & Bakar, 2017). Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan dimana mereka sangat peka terhadap pengalaman emosional dan sensorik.

Anak usia 4-6 tahun berada dalam tahap perkembangan yang penting. Tahap ini, mereka mengalami perubahan perilaku dari kondisi yang belum matang menuju kematangan (Syaodih, 2010). Proses ini merupakan bagian dari evolusi di mana manusia beralih dari ketergantungan menjadi individu dewasa yang mandiri. Masa perkembangan ini, anak juga mengasah keterampilannya di berbagai aspek, seperti motorik, emosi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta benda-benda dalam lingkungan di sekitarnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga enam tahun melalui stimulasi pendidikan, mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani, serta mempersiapkan

mereka untuk pendidikan selanjutnya. Perkembangan sensorik anak melibatkan pematangan lima indra (pendengaran, penciuman, pengecapan, perabaan, dan penglihatan) yang membentuk respons motorik atau perilaku. Melatih indra sejak dini penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sementara kurangnya pengalaman sensorik dapat memicu ketakutan akibat kurangnya pemahaman situasi. Faktor seperti suara keras, pengalaman traumatik, dan kurangnya paparan sensorik dapat memengaruhi perkembangan ini.

Rasa takut pada anak tak hanya karena minimnya pengalaman sensorik. Dalam artikel yang diterbitkan oleh Primaya Hospital (2024), dr. Eka Sulastri, Sp. A menjelaskan bahwa pola asuh yang terlalu protektif dapat memicu ketakutan pada anak. Anak usia dini yang memiliki rasa keingintahuan yang besar seringkali membuat orang tua merasa cemas, sehingga mereka cenderung menggunakan cara menakut-nakuti. Bentuk ancaman dan cerita yang menakutkan agar anak mematuhi nasehat dan aturan dalam keluarga walaupun hanya sekadar bermain-main. Tindakan menakut-nakuti itu dapat memberikan dampak yang serius untuk anak kedepannya. Secara psikologis anak dapat memiliki rasa takut dan cemas yang berlebihan, hambatan perkembangan emosional, hubungan yang tidak baik dengan orang tua hingga penurunan kepercayaan diri. Anak dibimbing dan dilatih untuk membuka komunikasi antara anak, orang tua dan orang disekitarnya. Anak akan membangun rasa aman dengan menjalankan hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua.

Literasi visual melalui buku ilustrasi anak berperan penting dalam membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka. Namun di Indonesia masih sangat terbatas buku ilustrasi anak berbahasa Indonesia yang secara khusus membahas ketakutan terhadap air atau aktivitas berenang. Sebagian besar buku yang tersedia mengangkat tema umum seperti persahabatan, petualangan, atau kebiasaan baik. Sementara isu spesifik seperti rasa takut terhadap air atau aktivitas berenang belum banyak diangkat oleh penerbit lokal yang terjual di toko-toko buku terdekat. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penyediaan bahan bacaan yang relevan bagi anak-anak Indonesia. Topik serupa kebanyakan dimiliki luar negeri yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia terjual di Indonesia.

Menurut *American Library Association*, buku anak adalah buku yang dirancang sesuai dengan kemampuan membaca dan minat anak-anak pada kelompok usia atau tingkat pendidikannya. Mulai dari prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Umumnya buku merupakan kumpulan halaman yang terikat, baik fisik maupun digital, yang mengandung tulisan atau gambaran untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau cerita. Buku digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan, hiburan, dan referensi. Minat baca anak-anak usia dini sangat dipengaruhi oleh tampilan visual yang menarik. Anak usia dini cenderung lebih tertarik pada buku dengan ilustrasi yang penuh warna dan karakter yang menarik. Visual yang kuat dalam buku ilustrasi membantunya memahami cerita tanpa harus bergantung sepenuhnya pada teks.

Buku ilustrasi adalah buku yang isinya menampilkan hasil visualisasi dari sebuah tulisan yang ingin disampaikan dari isi buku tersebut. Menggunakan ilustrasi sebagai pengganti uraian kalimat yang panjang, pembaca dapat lebih mudah memahami isi buku (Djogo, Setiawan, & Kartaatmadja, 2021). Penting dalam konteks anak usia dini, yang cenderung lebih responsif stimulus visual dibandingkan dengan teks panjang. Ilustrasi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik dan memfasilitasi pemahaman pesan, khususnya dalam buku yang bertujuan edukatif, seperti yang berfokus pada pengenalan air dan pengurangan rasa takut terhadapnya. Penerapan media yang tepat seperti buku ilustrasi, dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Ilustrasi pada buku dapat menarik perhatian dan memudahkan anak dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Masa perkembangan anak yang penuh imajinasi dan keingintahuan, penulis menggunakan buku ilustrasi sebagai media yang dirancang. Membantu anak usia 4-6 tahun mengenal dan menyukai aktivitas berenang. Perancangan media visual buku ilustrasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang sesuai pada anak usia 4-6 tahun. Pentingnya keberanian dan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan air dan aktivitas berenang. Penulis berharap dengan media buku ilustrasi ini, dapat menjadi sarana media yang efektif,

edukatif, komunikatif dan menyenangkan dalam membangun pengalaman positif anak dengan air atau aktivitas berenang, serta relevan dengan kondisi psikologis dan keseharian anak-anak Indonesia. Sekaligus mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian menghadapi tantangan baru di masa depan. Di zaman yang digital ini, buku ilustrasi dapat mengasah dan melatih pola pikir kreativitas dan imajinasi anak tanpa melibatkan *gadget*. Berfokus dengan mengajak orang tua berkontribusi dalam pencegahan ketakutan terhadap berenang sejak dini. Membimbing anaknya menggunakan media buku ilustrasi ini dalam mengenalkan pengalaman yang positif, serta menjadi salah satu solusi terhadap keterbatasan referensi buku anak lokal dengan tema serupa.

## **1.2 Rumusan & Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menyusun cerita dan visual yang sesuai dengan pemahaman anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana pendekatan visual yang menarik dan memberikan rasa aman dan membangun keberanian anak usia 4-6 tahun sebagai pencegahan takut berenang?

### **1.2.2 Identifikasi Masalah**

Dari kasus yang telah diuraikan dalam latar belakang oleh peneliti, berikut identifikasi masalah yang dapat disimpulkan menjadi beberapa poin:

1. Banyaknya anak usia 4-6 tahun takut berenang
2. Peningkatan angka kematian anak karena tenggelam
3. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua pentingnya perkembangan sensorik anak sejak dini
4. Kurangnya buku ilustrasi anak mengenai pengenalan berenang dalam bahasa Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Membantu anak usia 4-6 tahun mengatasi rasa takut terhadap air atau aktivitas berenang melalui media buku ilustrasi.
2. Meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak dengan pendekatan psikologis dan kognitif yang aman dan positif.
3. Menstimulasi perkembangan sensorik dan kognitif anak melalui ilustrasi visual yang menarik dan sesuai usia.
4. Menyediakan media interaktif bagi orang tua untuk mendampingi anak mengenali dan mengatasi ketakutan mereka.
5. Mempersiapkan anak agar proses belajar berenang mejadi lebih menyenangkan dan bebas kecemasan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang desain komunikasi visual, pendidikan, dan psikologi anak.
2. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang peran media ilustratif dalam efektivitas pendekatan visual dan mendukung sensorik anak usia 4-6 tahun yang memiliki ketakutan terhadap berenang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu anak usia 4-6 tahun lebih percaya diri saat berenang dengan memperkenalkan konsep air melalui ilustrasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.

#### **1.4.3 Bagi Universitas Pembangunan Jaya**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sumber inspirasi bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang desain, pendidikan, dan psikologi anak.

#### **1.4.4 Bagi Penulis**

- Penelitian ini mendorong penulis untuk memperdalam pemahaman tentang merancang sebuah media yang efektif dan edukatif untuk anak usia 4-6 tahun, khususnya dalam ketakutan terhadap berenang.

#### **1.4.5 Bagi Masyarakat**

- Penelitian ini diharapkan menyediakan media efektif dan edukatif, buku ilustrasi yang dapat membantu anak usia 4-6 tahun mengatasi ketakutan terhadap berenang dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan proposal mencakup:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi pembahasan latar belakang yang mencakup pentingnya edukasi pencegahan takut berenang bagi anak usia 4-6. Pembahasan kasus terkait tenggelam termasuk penyebab peningkatan kematian anak, psikologi perkembangan anak, serta rasa takut dalam psikologi anak. Bab ini menjelaskan mengapa media buku ilustrasi ini diperlukan dan relevan dengan audiens yang dituju, anak usia 4-5 tahun. Ditutup dengan membahas identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, serta manfaat penelitian secara teoritis maupun bagi universitas, penulis, hingga masyarakat.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menguraikan tinjauan dan ringkasan dari berbagai jurnal dari penelitian sebelumnya yang membahas terkait anak berenang atau buku ilustrasi anak sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini. Bab ini membahas konsep dasar dan teori-teori yang mendukung terkait tema yang diangkat, buku ilustrasi anak. Termasuk perannya sebagai media edukasi yang efektif dan positif untuk meningkatkan pemahaman anak.

#### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan buku ilustrasi. Menggunakan *Visual Storytelling*, mulai dari

pendekatan perancangan, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga tahapan proses perancangan visual. Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan ketakutan anak usia 4-6 tahun terhadap aktivitas berenang. Menentukan arah desain agar penulis dapat menerjemahkan konsep dan desain buku ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan target audiens secara komunikatif.

#### 4. BAB IV STRATEGI KREATIF

Bab keempat membahas secara keseluruhan proses perancangan buku ilustrasi “1 2 3 byurr!”, mulai dari analisis segmentasi, *targeting*, dan *positioning*, SWOT, 5W+1H, strategi media, konsep kreatif, *tone & manner*, perancangan karakter, *storyboard*, hingga elemen visual yang digunakan. Setiap subbab diuraikan untuk menunjukkan bagaimana arah visual dan narasi dikembangkan secara konsisten berdasarkan tujuan komunikasi, sasaran audiens, dan pendekatan psikologis anak. Bab ini juga memaparkan pilihan media utama dan pendukung, serta pertimbangan tipografi, warna, dan komposisi visual agar penyampaian pesan efektif. Pada akhir bab, dijelaskan penerapan desain akhir sebagai bentuk visualisasi dari keseluruhan konsep yang telah dirancang.

#### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, saran, serta kata penutup dari hasil penelitian yang telah dirancang.